

KOLABORASI ANTAR KOMUNITAS SEKOLAH DALAM PENYUSUNAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MEMUDAHKAN AKSESIBILITAS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Ahmad Mundzir

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

mundzier03@gmail.com

Abstract

SD Pengbatat Karanglewas has a variety of students. To support equal learning opportunities, Pangebatan Elementary School implements differentiated learning in various forms of activities and teaching. This research aims to describe (1) the form of differentiated learning implementation activities at Pangebatan Karanglewas Elementary School, and (2) the factors that influence Karanglewas Elementary School in implementing the differentiated learning model. This type of research is qualitative with field and descriptive research patterns. Data collection techniques use literature study, observation, interviews and documentation. The subjects in this research consisted of the principal, educators, and other parties at Pangebatan Karanglewas Elementary School who were divided into the categories of key, main, and supporting informants. The data was then analyzed through an interactive process and tested for validity by data triangulation. The results of the research show that the implementation of the differentiation learning model, in order to increase accessibility and equality in learning for children with special needs, has gone well. (1) Implementation of the differentiated learning model at Pangebatan Karanglewas Elementary School is carried out in 3 sessions, including planning, process and learning evaluation. (2) The implementation process that has been carried out by Pangebatan Karanglewas Elementary School cannot be separated from several influencing factors including parental, environmental and educator factors.

Keyword: *Differentiated Learning, Accessibility, Children with Special Needs.*

Abstrak

SD Pengebatan Karanglewas memiliki peserta didik yang beragam. Untuk menunjang kesempatan belajar yang sama, SD Pangebatan melakukan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam berbagai bentuk kegiatan dan pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk kegiatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Pangebatan Karanglewas, dan (2) faktor yang mempengaruhi SD Karanglewas dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pola penelitian lapangan dan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, pendidik, dan pihak lain di SD Pangebatan Karanglewas yang terbagi dalam kategori informan kunci, utama, dan pendukung. Data tersebut kemudian dianalisis melalui proses interaktif dan diuji validitasnya dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian model pembelajaran diferensiasi, dalam rangka peningkatan aksesibilitas dan kesetaraan dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus telah berjalan dengan baik. (1) Pengimplementasian model pembelajaran berdiferensiasi di SD Pangebatan Karanglewas dilakukan dalam 3 sesi, meliputi perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. (2) Proses implementasi yang telah dilakukan SD Pangebatan Karanglewas tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi meliputi faktor orang tua, lingkungan, dan pendidik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Aksesibilitas, Anak Berkebutuhan Khusus.*

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusi di Indonesia mencakup berbagai aspek, termasuk gambaran sekolah inklusif, pelaksanaannya, dan tujuannya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Sekolah inklusif di Indonesia bertujuan untuk memberikan pendidikan tanpa diskriminasi dan mengakomodasi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (Ishartiwi, 2023). Pendidikan inklusif di Indonesia sudah dikembangkan sejak lama, dan pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan pelaksanaannya. Sebagai contoh, pada tahun 2004, Indonesia mengumumkan bahwa pendidikannya menuju ke arah inklusif (Rahman dkk, 2023). Lembaga pendidikan inklusi pun semakin dikembangkan, bahkan menurut data Kementerian Agama, terdapat 4.046 madrasah yang menerima siswa difabel dengan jumlah mencapai 43.327 siswa (Baihaqi, 2023). Namun, kenyataannya, pelaksanaan pendidikan inklusi di Indonesia masih belum sesuai dengan konsep yang baik dari segi siswa, kualifikasi guru, sarana dan prasarana, dukungan orang tua, dan masyarakat (Yulia Anjarwati Purbasari, 2022). Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, seperti kualifikasi guru, kurikulum, serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan mengkaji mengenai bentuk implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di SD pangebatan karanglewas yang tentunya masih banyak belum diketahui oleh masyarakat secara mendalam. oleh karena itu, peneliti mengangkat gagasan penelitian dengan judul *“Kolaborasi Antar Komunitas Dalam Bingkai Penyusunan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memudahkan Aksesibilitas Anak Berkebutuhan Khusus”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk kegiatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Pangebatan Karanglewas, dan (2) faktor yang mempengaruhi SD Pangebatan Karanglewas dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memunculkan bentuk-bentuk implementasi model pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memudahkan Aksesibilitas Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Pangebatan Karanglewas

SD Pangebatan adalah salah satu sekolah *piloting* atau percontohan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, di dalam SD Pangebatan terdapat 3 siswa yang tergolong anak berkebutuhan khusus (ABK). Dari ketiga anak tersebut dua dikategorikan dalam keterbelakangan mental dan satu anak dengan kategori tuna daksa. Pada awalnya, SD Pangebatan Karanglewas bukanlah salah satu lembaga pendidikan yang mendapatkan mandat sebagai sekolah inklusi dari dinas terkait. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Riyadi, S.Pd, selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa keterbatasan lembaga yang siap menerima anak berkebutuhan khusus menjadi faktor utama SD Pangebatan Karanglewas memilih menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Pembelajaran berdiferensiasi memandang siswa secara berbeda dan dinamis, dinamakan guru melihat pembelajaran dengan berbagai sudut pandang. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran yang diindividualkan. Tetapi, lebih mengarah pada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang independen dan memaksimalkan kesempatan belajar siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya (Henri Kristiani, dkk, 2021)

Berbicara model pembelajaran, tentu berangkat dari identifikasi kebutuhan siswa, rencana pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi. SD Pangebatan Karanglewas dalam menunjang model pembelajaran berdiferensiasi membuat suasana lingkungan yang mendukung akses untuk anak berkebutuhan khusus.



Gambar.1 Fasilitas Kursi Roda Untuk Tuna Daksa

Penanganan anak berkebutuhan khusus diawali dengan identifikasi kebutuhan anak. Hal ini dilakukan dengan cara wawancara intensif dengan orang tua siswa. Setelah didapatkan data kebutuhan khusus siswa tersebut, dilakukanlah penyusunan silabus dan RPP yang berdiferensiasi. Dalam penyusunan RPP para guru yang mengampu kelas inklusi juga mencantumkan kurikulum untuk anak khusus tersebut. Berikut contoh RPP mata pelajaran PJOK di SD Pangebatan Karanglewas

A. TUJUAN		
3.1 Memahami berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola)		
3.1 mengidentifikasi kombinasi pola gerak dasar manipulatif seperti melempar,menangkap melalui media video		
4. 1 mempraktikkan berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap)		
4.1 Mempraktikkan berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola).melalui alat yang dimodifikasi yang sederhana		
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan ucapan salam, dan berdo'a (ORIENTASI) 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (APERSEPSI) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (MOTIVASI)	10 menit
Inti	A. Mengamati - Siswa mengamati guru menjelaskan tentang menangkap bola dalam permainan bola kecil. - Siswa mengamati tentang menangkap bola melalui video pembelajaran yang di tayangkan oleh guru B. Menanya 1. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan 2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami. (Communication) C. Menalar 1. Siswa mencoba berdiskusi dengan temanya tentang kegiatan melempar bola. (Critical Thinking, Collaboration) 2. Guru menunjuk kembali siswa yang telah melakukan diskusi untuk mencoba secara acak. 3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan memperagakan	120 menit

Gambar.1 Contoh RPP Kelas Inklusi

Dalam fase pelaksanaan, SD Pangebatan menyiapkan guru-guru yang kompeten untuk melakukan inovasi alat dan bahan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberikan ruang yang sama, tema yang sama, namun standar kompetensi yang berbeda bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam proses evaluasi, para guru kelas inklusi menerapkan alat ukur yang juga berbeda untuk menentukan taraf kompetensi siswa. Skor A untuk anak berkebutuhan khusus

berbeda dengan skor A untuk anak pada umumnya. Guru menerapkan evaluasi menyeluruh pada siswa, baik proses maupun ketika ujian.

Di samping hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, SD Pangebatan Karanglewas bekerjasama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga untuk mengikut sertakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti ajang paralympic.

2. Faktor Yang Mempengaruhi SD Karanglewas Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan SD Pangebatan Karanglewas baik dalam bentuk kegiatan seperti event perlombaan dan pengembangan potensi diri maupun dalam pengajaran agama di kelas. Proses implementasi tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi meliputi faktor orang tua, lingkungan, dan pendidik di SD Pangebatan Karanglewas.

Pertama, faktor orang tua. Keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi satu irisan tanggung jawab dengan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran menjadi hal penting untuk mengembangkan karakter siswa melalui proses komunikasi yang ada. Keterlibatan orang tua tersebut membantu dalam memudahkan proses belajar melalui interaksi komunikasi diantara orang tua dan anak (Ike Junita, dkk, Juni 2020). Komunikasi yang baik antara orang tua dengan guru akan memaksimalkan hasil belajar anak.

Kedua, faktor lingkungan. Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2003). Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung model aksesibilitas anak berkebutuhan khusus SD Pangebatan sudah menyiapkan bebrapa sarana yang mengakomodir kebutuhan anak tersbut.

Ketiga, faktor pendidik. Faktor pendidik menjadi hal terpenting untuk memaksimalkan model pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini karena guru yang akan melaksanakan model pembelajaran tersebut. Berdsarkan ibu Neli, penanggung jawab anak berkebutuhan khusus, SD Pangebatan guna memaksimalkan kompetensi guru kelas inklusi juga bekerjasama dengan dinas terkait untuk melakukan pelatihan peningkatan kompetensi bagi guru anak berkebutuhan khusus.

D. Kesimpulan

SD Pangebatan Karanglewas telah mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai respons terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK). Meskipun awalnya bukan sekolah inklusi, SD ini telah mengadopsi pendekatan yang memungkinkan pengaksesan dan akomodasi yang lebih baik bagi siswa dengan keterbatasan. Implementasi ini melibatkan identifikasi kebutuhan siswa, penyusunan silabus dan RPP yang berdiferensiasi, serta evaluasi yang memperhatikan kebutuhan individual siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ini termasuk keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, penciptaan lingkungan yang mendukung, dan peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan yang diselenggarakan bersama dinas terkait. Dengan demikian, SD Pangebatan Karanglewas tidak hanya berupaya menyediakan pendidikan inklusif, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek penting seperti komunikasi dengan orang tua, pengembangan lingkungan yang inklusif, dan peningkatan kompetensi guru dalam mendukung kesuksesan anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, cet. XIV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaqi, B. (2023). *Neraca.co.id*. Retrieved from <https://www.neraca.co.id/article/190568/146-madrasah-telah-ramah-ke-penyandang-disabilitas>.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Damaianti, S. &. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dinata, S. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Henri Kristiani, dkk. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (differentiated instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Huberman, M. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ike Junita, dkk. (Juni 2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 8, No. 1*, 102.
- Ishartiwi. (2023). Fungsi Unit Layanan Disabilitas dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Inklusif. *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus 19, no.1*, 8.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Gambaran Sekolah Inklusif di Indonesia (Tinjauan Sekolah Menengah Pertama)*. Jakarta: Pusat Data dan Statistika Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komariah, D. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet II*. Bandung: Alfabeta.
- Laha, B. A. (2020). Penerapan Studi Lapangan dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan, vol.8*, 64.
- Nugroho, A. F. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif, cet.I*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rahman dkk. (2023). Prinsip, Implementasi, dan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, no.9, 1078.
- Saebani, B. A. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press.
- Sutinah, B. S. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Yulia Anjarwati Purbasari, W. H. (2022). Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 7, no. 1, 50.